

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minangkabau atau disingkat Minang merujuk pada entitas kultural dan geografis yang ditandai dengan penggunaan bahasa, adat yang menganut system kekerabatan matrilineal, dan identitas agama Islam. Secara geografis, Minangkabau meliputi daratan Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, pantai barat Sumatera Utara, barat daya Aceh, dan Negeri Sembilan di Malaysia. Dalam percakapan awam, orang Minang sering kali disamakan sebagai orang Padang, merujuk pada nama ibu kota provinsi Sumatera Barat Kota Padang. Namun, mereka biasanya akan menyebut kelompoknya dengan sebutan urang awak, bermaksud sama dengan orang Minang itu sendiri.

Menurut A.A. Navis, Minangkabau lebih merujuk kepada kultur etnis dari suatu rumpun Melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki serta menganut sistem adat yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur perempuan atau matrilineal, walaupun budayanya sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam. Thomas Stamford Raffles, setelah melakukan ekspedisi ke pedalaman Minangkabau tempat kedudukan Kerajaan Pagaruyung, menyatakan bahwa Minangkabau adalah sumber kekuatan dan asal bangsa Melayu, yang kelak penduduknya tersebar luas di Kepulauan Timur.

Menurut Edward T. Hall komunikasi non verbal merupakan “bahasa diam” (silent language) dan “dimensi tersembunyi” (hidden dimension) suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi, karena pesan non verbal dalam konteks komunikasi, untuk memahami dan menafsirkan seluruh makna pengalaman komunikasi.

Bentuk sebuah komunikasi non verbal bisa dilihat dalam sebuah budaya seni tari karena dalam seni tari terdapat gerakan-gerakan yang mempunyai makna, salah satu seni tari yang mempunyai banyak makna yaitu Tari Piring atau dalam Bahasa Minangkabau disebut dengan Tari Piriang adalah salah satu seni tari tradisional di Minangkabau yang berasal dari kota Solok, provinsi Sumatera Barat. Makna tidak terletak pada kata-kata, tapi pada manusia kata-kata hanyalah salah satu cara mendekati makna. Makna bisa merupakan sesuatu yang nyata dari sebuah simbol, tapi makna juga bisa merupakan sesuatu yang tersembunyi. Tersembunyi

disini dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan rasa, emosi, dan yang bersifat subjektif. Gerak tari merupakan unsur utama dari tari.

Gerak didalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerakan yang telah diberi bentuk ekspresi dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu. Kebudayaan menunjukkan identitas serta integritas seseorang atau suatu bangsa.

Dalam kebudayaanlah tertuang segala kekayaan serta mutu hidup suatu bangsa. Bangsa Indonesia terdiri atas ratusan etnik yang berbeda, masing-masing etnik memiliki karakter yang berbeda pula. Berbagai ekspresi manusia yang coba dituangkan dalam suatu karya dari berbagai bentuk yang masuk kedalam seni tari, baik harapan atau hasrat dan lain-lain. Seni tari yang lahir akan memiliki keunikan dari penyampaian pesan dan makna.

Seni tari tercipta dari sistem budaya dan sosial, kepercayaan yang diyakini di lingkungan dimana mereka berada dan sebagai satu kesatuan yang utuh serta hubungan realitas yang tidak terpisahkan. Setiap budaya pasti memiliki seni tari yang berbeda hal tersebut dipengaruhi oleh kepekaan rasa terhadap nilai estetika yang ada. Seni di Indonesia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan etnik yang satu dengan yang lainnya dan memiliki ciri khas masing-masing.

Buku fotografi tentang tari adok belum pernah ada, sehingga banyak yang belum tahu apa itu tari adok dan dari mana asal tari adok itu sendiri. Sehingga masih banyak yang belum mengetahui tari adok. Dari latar belakang diatas, maka adapun potensi dalam sebuah Buku Fotografi Tari Adok (Tarian Sumatra Barat) yang dapat mengakomodir kekurangan yang telah disebutkan diatas. Dengan harapan buku tersebut dapat bermanfaat bagi para pecinta seni tari pemula yang ingin mengetahui tari adok. Buku Fotografi Tari Adok (Tarian Sumatra Barat) berisikan sejarah tari adok, fotografi tari adok, makna gerak tari adok menjelaskan tentang sejarah tari adok, gerakan tari adok, dan makna dari setiap gerakan. Buku Fotografi Tari Adok (Tarian Sumatra Barat) ini sangatlah penting terutama bagi para pecinta tari pemula yang ingin mengetahui sejarah tari adok, gerak tari adok, dan makna dari setiap gerakan tari adok. dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Buku Fotografi Bentuk Gerak Tari Adok (Tarian Sumatra Barat)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang dibuat penulis dari perancangan tugas akhir ini, maka rumusan masalah yang di dapat adalah:

1. Bagaimana merancang sebuah buku fotografi yang dapat menyampaikan visual berupa informasi kepada pengamat ?
2. Bagaimana mengkomposisikan sebuah layout dengan baik sehingga mampu menjadi buku fotografi yang bagus dan menarik?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Dalam penulisan Perancangan Tugas Akhir terdapat batasan tertentu terhadap topik permasalahan yang akan diambil. Jadi batasan masalah yang penulis ambil pada Tugas Akhir ini hanya berfokus pada:

1. Membuat Buku Tari Adok (Tarian Sumatra Barat), dengan isi informasi yang akurat, penyampaian informasi tepat, dan menciptakan rasa ketertarikan. Sehingga tujuan Buku Fotografi ini dapat tercapai dengan baik.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Dalam penelitian ini tentunya penulis memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk membuat Buku Tari Adok (Tarian Sumatra Barat). maksud dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Maksud Perancangan

Membuat tugas akhir dalam bentuk perancangan buku visual fotografi yaitu:

1. Menyelesaikan Buku Tari Adok (Tarian Sumatra Barat) sesuai dengan perancangan yang ditetapkan.
2. Membuat Buku Tari Adok (Tarian Sumatra Barat) secara baik dan benar.

3. Memperkuat Perancangan Karya Media Cetak Buku Tari Adok (Tarian Sumatra Barat).

1.4.2 Tujuan Perancangan

Tujuan penulis membuat Perancangan Karya Media Cetak Buku Gunung Ungaran Pendakian Sang Pemula tersebut adalah:

1. Membuat buku dengan konteks tentang sejarah tari adok.
2. Membentuk konteks alternatif dan membuat sebuah buku yang mengupas gerakan-gerakan tari adok dan makna dari setiap gerakan tari adok.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bahan dasar dari informasi yang bisa mewakili sebuah benda, tindakan, atau fakta. Dengan melakukan kegiatan pencarian data ke lapangan, penulis bisa mendapatkan data atau informasi akurat tentang tema yang sedang diangkat. Dan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Browsing, penulis mencari data dari sumber-sumber artikel di Internet untuk dijadikan referensi penulis atau pendukung dari topik pembahasan.
- b. Studi Pustaka, penulis mencari data-data dari berbagai buku yang membahas tentang motor trail baik segi visual dan juga perkembangan dengan kata lain sejarah.
- c. Observasi/survey, penulis datang secara langsung untuk mencari data dan melihat langsung tempat-tempat seperti sangar tari.
- d. Wawancara, penulis melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang akurat. Wawancara dilakukan kepada Salah satu pewaris tari adok, Bpk. Romi Nursyam, S.Sn, M.Sn Dosen tari di Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 1.1
Foto dengan Narasumber
Ikramul Fajri, 2020

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahan terhadap masalah yang sedang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini. Penulis melakukan pemetaan pada permasalahan secara sederhana, yang nantinya akan dihasilkan sebuah karya Buku Fotografi Gunung Ungaran Pendakian Sang Pemula. berikut ini gambaran lebih jelasnya:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang teori serta tinjauan dari beberapa aspek dan analisa data yang berhubungan dengan pokok pembahasan sebagai dasar pembuatan tugas akhir.

3. BAB III PROSES PERANCANGAN “JUDUL TUGAS AKHIR”

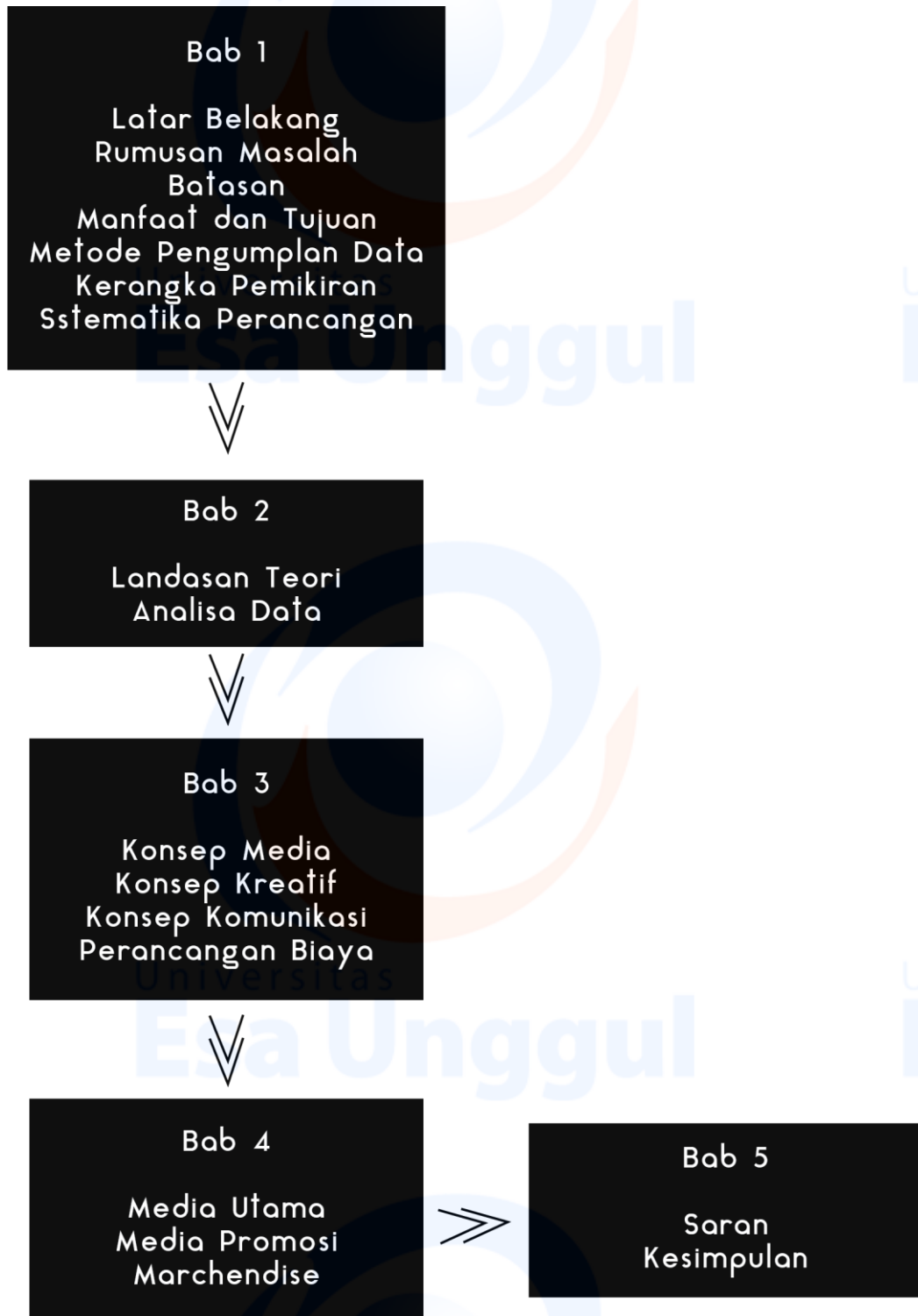
Bab ini berisi membahas tentang konsep aplikasi perancangan buku ilustrasi berupa fotografi, dimulai dari proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

4. BAB IV DESAIN DAN APLIKASI

Bab ini berisi tentang karya tugas akhir yang telah dibuat, berupa desain yang akan diaplikasikan pada media-media sebagai sarana promosi dan penyiaran.

5. BAB V PENUTUP

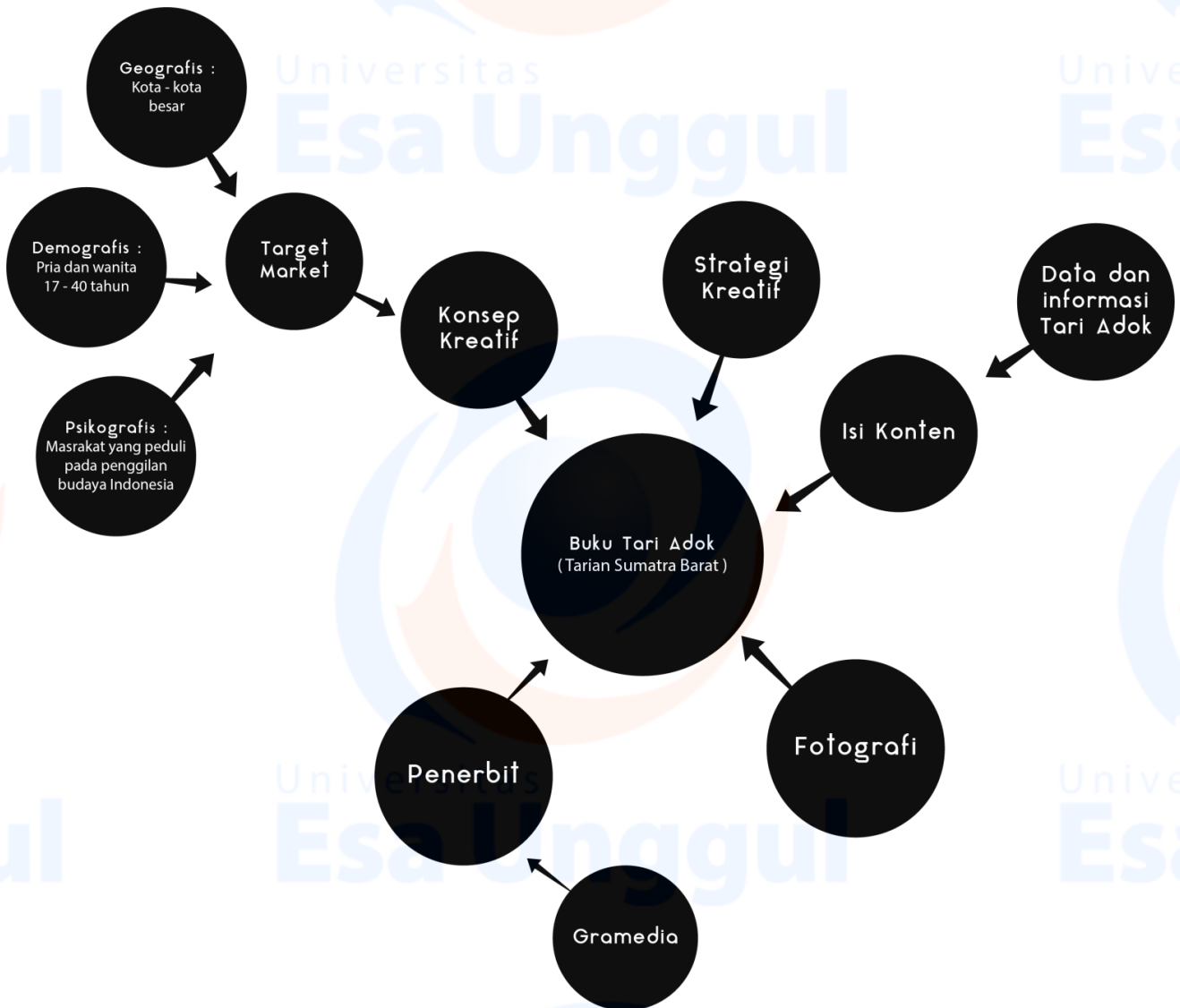
Bab ini berisi tentang kesimpulan menyeluruh dan saran yang diperoleh penulis dari analisis dan pembahasan terhadap masalah yang sudah diamati.



Gambar 1.2
Bagan Sistematika Pemikiran
Ikramul Fajri, 2020

1.7 Sistematika Perancangan

Berikut ini adalah skematika Perancangan Karya Media Cetak Buku Fotografi Bentuk Gerak Tari Adok (Tarian Sumatra barat) :



Gambar 1.3
Bagan Sistematika Perancangan
Ikramul Fajri, 2020